



Fitri Eriyanti
Darmairal Rahmad

ADMINISTRASI NEGARA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

dalam Konteks Etnisitas



ADMINISTRASI NEGARA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

dalam Konteks Etnisitas

**Fitri Eriyanti
Darmairal Rahmad**



RAJAWALI PERS
Divisi Buku Perguruan Tinggi
PT RajaGrafindo Persada
DEPOK

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam terbitan (KDT)

Fitri Eriyanti dan Darmairal Rahmad.

Administrasi Negara dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Konteks Etnisitas/
Fitri Eriyanti dan Darmairal Rahmad. —Ed. 1, Cet. 1.—Depok: Rajawali Pers, 2023.

xii, 124 hlm., 23 cm.

Bibliografi: hlm. 99.

ISBN 978-623-08-0314-7

Hak cipta 2023, pada penulis

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun,
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit

01.2023.00097.00.001

2023.4229 RAJ

Fitri Eriyanti

Darmairal Rahmad

**ADMINISTRASI NEGARA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAM KONTEKS ETNISITAS**

Cetakan ke-1, Oktober 2023

Hak penerbitan pada PT RajaGrafindo Persada, Depok

Copy Editor : Nuraini

Setter : Raziv Gandhi

Desain Cover : Tim Kreatif RGP

Dicetak di Rajawali Printing

PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Anggota IKAPI

Kantor Pusat:

Jl. Raya Leuwingu, No.112, Kel. Leuwingu, Kec. Tapos, Kota Depok 16456

Telepon : (021) 84311162

E-mail : rajapers@rajagrafindo.co.id <http://www.rajagrafindo.co.id>

Perwakilan:

Jakarta-16456 Jl. Raya Leuwingu No. 112, Kel. Leuwingu, Kec. Tapos, Depok, Telp. (021) 84311162. Bandung-40243, Jl. H. Kurdi Timur No. 8 Komplek Kurdi, Telp. 022-5206202. Yogyakarta-Perum. Pondok Soragan Indah Blok A1, Jl. Soragan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Telp. 0274-625093. Surabaya-60118, Jl. Rungkut Harapan Blok A No. 09, Telp. 031-8700819. Palembang-30137, Jl. Macan Kumbang III No. 10/4459 RT 78 Kel. Demang Lebar Daun, Telp. 0711-445062. Pekanbaru-28294, Perum De' Diandra Land Blok C 1 No. 1, Jl. Kartama Marpoyan Damai, Telp. 0761-65807. Medan-20144, Jl. Eka Rasmi Gg. Eka Rossa No. 3A Blok A Komplek Johor Residence Kec. Medan Johor, Telp. 061-7871546. Makassar-90221, Jl. Sultan Alauddin Komp. Bumi Permata Hijau Bumi 14 Blok A14 No. 3, Telp. 0411-861618. Banjarmasin-70114, Jl. Bali No. 31 Rt 05, Telp. 0511-3352060. Bali, Jl. Imam Bonjol Gg 100/V No. 2, Denpasar Telp. (0361) 8607995. Bandar Lampung-35115, Perum. Bilabong Jaya Block B8 No. 3 Susunan Baru, Langkapura, Hp. 081299047094.



PRAKATA

Bismillahirrahmaanirrahim.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirrahil'alamin, dengan telah selesainya penelitian yang dilakukan terhadap etnis Nias tentang terintegrasinya mereka dalam sistem sosial Minangkabau. Buku ini ditulis untuk ikut memperkaya khazanah keilmuan tentang etnik khususnya dalam kajian Sosiologi Etnik. Selawat dan salam untuk Nabi Muhammad shallallahu'alaihiwasalam, karena atas upaya beliau kita dapat merujuk bagaimana suatu sistem sosial ideal dibangun.

Selanjutnya, terintegrasinya suatu etnis dalam sistem sosial yang lebih besar merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh etnis bersangkutan. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari eksklusivisme dan konflik. Bagaimanapun juga antarelemen dalam sistem sosial saling membutuhkan dan saling terkait satu sama lain untuk membentuk sistem sosial yang stabil.

Dalam hal ini, integrasi sosial menuntut proses sosial dalam bentuk proses kerja sama, akomodasi dan asimilasi. Proses sosial ini harus dilakukan oleh kedua etnis untuk menghindari persaingan, dominasi dan pemaksaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses sosial dalam konteks integrasi sosial sangat penting melibatkan kelompok referensi kedua etnis. Dalam hal ini, *bergaining power* yang dimiliki



PRAKATA

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum warahmatullahiwabarakatu.

Alhamdulillahirrabil'alamin, dengan telah selesainya penelitian yang dilakukan terhadap etnis Nias tentang terintegrasinya mereka dalam sistem sosial Minangkabau. Buku ini ditulis untuk ikut memperkaya khazanah keilmuan tentang etnik khususnya dalam kajian Sosiologi Etnik. Selawat dan salam untuk Nabi Muhammad *shalallahu'alaihiwasalam*, karena atas upaya beliau kita dapat merujuk bagaimana suatu sistem sosial ideal dibangun.

Selanjutnya, terintegrasinya suatu etnis dalam sistem sosial yang lebih besar merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh etnis bersangkutan. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari eksklusivisme dan konflik. Bagaimanapun juga antarelemen dalam sistem sosial saling membutuhkan dan saling terkait satu sama lain untuk membentuk sistem sosial yang stabil.

Dalam hal ini, integrasi sosial memuat proses sosial dalam bentuk proses kerja sama, akomodasi dan asimilasi. Proses sosial ini harus dilakukan oleh kedua etnis untuk menghindari persaingan, dominasi dan pemaksaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses sosial dalam konteks integrasi sosial sangat penting melibatkan kelompok referensi kedua etnis. Dalam hal ini, *bargaining power* yang dimiliki

oleh kelompok referensi kedua belah pihak menghasilkan kesepakatan fungsi dan peran masing-masingnya sehingga pergesekan antaretnis dapat dihindari. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kelompok referensi merupakan saluran penting untuk terciptanya integrasi sosial kedua belah pihak. Ketika integrasi sosial tersebut dikaitkan dengan konteks administrasi negara dan pemberdayaan masyarakat maka keberadaan etnis Nias di dua lokasi penelitian ini sangat kentara eksistensinya. Padahal etnis Nias secara populasi adalah minoritas dalam sistem sosial Minangkabau dengan populasi mayoritas.

Hasil penelitian ini menjadi penting dicermati karena keberhasilan dalam melakukan sintesis teoritik integrasi sosial secara spesifik dalam konteks etnis yang dikaitkan dengan kelompok referensi, administrasi negara dan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, kelompok referensi merupakan saluran integrasi sosial dalam lingkup administrasi negara dan pemberdayaan masyarakat.

Akhirulakhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kegiatan penelitian ini, terutama informan di lokasi penelitian (tokoh-tokoh adat etnis Minangkabau dan Nias, pemerintahan Nagari Katapiang dan Nagari Sungai Buluah dan Nagari Sungai Buluah Barat) dan informan di luar lokasi penelitian yang ikut memperkaya data penelitian ini. Semoga buku ini bermanfaat, *aamiin ya Allah rabbal'alam, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu*.

Padang, Zulhijjah 1444 H/Juli 2023 M

Fitri Eriyanti & Darmairal Rahmad



DAFTAR ISI

PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 SELAYANG PANDANG TENTANG ETNIS NIAS	5
A. Agama dan Keyakinan Orang Nias tentang Asal Usulnya	5
B. Tradisi Seni/Budaya Etnis Nias yang Berkembang dalam Masyarakat Minangkabau	8
C. Datangnya Etnis Nias di Lokasi Penelitian	10
BAB 3 KELOMPOK REFERENSI ETNIS NIAS	21
A. Uniknya Keberadaan Famaoli <i>Datuak Manjalin</i>	21
B. Uniknya Keberadaan <i>Tuhenori Ramilis</i>	24
C. Kedudukan Kelompok Referensi Etnis Nias dalam Sistem Sosial Minangkabau	27

BAB 4	ETNIS NIAS DALAM LINGKUP ADMINISTRASI NEGARA	31
	A. Keterlibatan Etnis Nias dalam Kebijakan Publik	31
	B. Keterlibatan Etnis Nias dalam Pelayanan Publik	36
	C. Upaya Pengintegrasian Etnis Nias secara Administratif	39
BAB 5	ETNIS NIAS DALAM LINGKUP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	43
	A. Hakikat Pemberdayaan Masyarakat	43
	B. Realitas Etnis Nias dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat	59
BAB 6	SALURAN INTEGRASI SOSIAL ETNIS NIAS	65
	A. Etnisitas dalam Perspektif Struktural Fungsional	65
	B. Etnisitas dalam Perspektif Konflik	68
	C. Masyarakat Setempat (<i>Komunitas/Community</i>)	73
	D. Moralitas	74
	E. Integrasi Sosial	77
BAB 7	SINTESIS TEORITIK INTEGRASI SOSIAL ETNIS NIAS DALAM SISTEM SOSIAL MINANGKABAU	85
BAB 8	PENUTUP	97
	DAFTAR PUSTAKA	99
	GLOSARIUM	107
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	109
	INDEKS	115
	BIODATA PENULIS	123



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Level Kepemimpinan Dua Etnis di Nagari Katapiang dan Sungai Buluah	28
Tabel 2. Keterlibatan Etnis Nias dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Administratif Nagari Katapiang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman	15
Gambar 2. Malewakan Gala (Pengangkatan Gelar) Famaoli sebagai Datuak Manjalin oleh Bahrin Rky. Rajo Sampono di Nagari Katapiang	22
Gambar 3. Rumah Famaoli Datuak Manjalin Bersebelahan dengan Masjid yang Dibangun dari Lahan yang Diserhkannya secara Gratis	23
Gambar 4. Peta Wilayah Administratif Nagari Sungai Buluah Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman	25
Gambar 5. Sumber Ketertiban dalam Masyarakat	77
Gambar 6. Social Integration Model	81
Gambar 7. Kontinum Konflik dan Integrasi serta Proses yang Diperlukan untuk Meningkatkan Integrasi	93
Gambar 8. Sintesis Teoritik Integrasi Sosial Etnis Nias dalam Sistem Sosial Minangkabau	95



1

PENDAHULUAN

Etnis Nias sangat familiar bagi masyarakat Kabupaten Padang Pariaman. Begitu juga di Provinsi Sumatera Barat, di Pulau Sumatera dan bahkan tidak tertutup kemungkinannya oleh masyarakat Indonesia serta dunia. Kenapa mereka sangat dikenal? Karena mereka memiliki latar belakang sejarah dan kebudayaan yang unik. Keunikan tersebut dapat diketahui melalui pengamatan langsung atau melalui tulisan yang telah diterbitkan dalam bentuk buku atau jurnal dan tulisan-tulisan yang dimuat dalam situs-situs internet tentang etnis Nias di Pulau Sitoli, Pulau Batu (Kabupaten Nias Selatan). Media massa dan media sosial juga menampilkan hal ihwal tentang etnis Nias.

Penggalian mendalam tentang keunikan dan keberadaan etnis Nias yang sangat berbeda dalam latar belakang sosial, tradisi seni dan budaya dan agama dengan etnis Minangkabau referensinya sangat sedikit. Atau dengan kata lain, kajian mendalam dan komprehensif tentang keunikan keberadaan etnis Nias dalam sistem sosial Minangkabau sangat sedikit ditemukan untuk dijadikan referensi dalam kajian Sosiologi Etnik.

Komunitas etnis Nias adalah satu di antara sekian banyak elemen dalam masyarakat pesisir Minangkabau. Umumnya keberadaannya terpinggirkan dan miskin. Kondisi ini akan lebih diperparah ketika mereka tidak disentuh oleh program pemberdayaan masyarakat. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari tidak jeliinya pemerintah sebagai pihak pembuat kebijakan (Korten (1984), Korten dan Sjahrir

(1988), Anderson, (2003)) program pemberdayaan masyarakat. Realitas ini berimplikasi terhadap kehidupan yang terkungkung dalam konservatisme atau masuk dalam kelompok *laggard*, yaitu cenderung menolak suatu inovasi karena kekolotan/konservatisme yang melekat kuat dalam idealisme mereka (Rogers, 1983:247). Mereka menutup diri terhadap dinamika dunia luar dan berada dalam keterkungkungan dunia lama (Koentjaraningrat, 2009) yang mungkin bisa cocok atau tidak dengan kehidupan masa depan.

Pernyataan tadi tidak berlaku sepenuhnya pada komunitas etnis Nias di Nagari Katapiang dan Nagari Sungai Buluah, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Dalam penelitian ini ditemukan realitas yang berbeda bahkan bertolak belakang dengan realitas umum. Mereka terus berkembang dan diterima keberadaannya oleh etnis Minangkabau (*Mainangkabwa*). Dalam hal ini, etnis Minangkabau adalah sebagai etnis mayoritas. Hari ini, mereka hidup berdampingan (Kistanto, 2018) dengan etnis Minangkabau di Nagari Katapiang dan Nagari Sungai Buluah Barat, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Mereka terus berupaya mempertahankan identitas diri (ZbHarauskaite *et al.*, 2015) dan tradisi asli mereka, contohnya dalam pelaksanaan upacara adat perkawinan (Stella dan Erniwati, 2021).

Realitas etnis Nias di Korong Batang Sariak Nagari Katapiang dan Korong Tanjung Basuang Nagari Sungai Buluah Barat yang dihormati eksistensinya oleh etnis Minangkabau menjadi menarik dibahas padahal etnis Nias adalah minoritas dan etnis Minangkabau adalah mayoritas. Sepintas lalu terkesan di dua lokasi penelitian ini etnis Minangkabau adalah pendatang dan etnis Nias adalah *indigenous people*. Namun, secara wilayah adat dalam konteks masyarakat adat yang lebih luas dua lokasi penelitian ini masuk dalam wilayah adat yang dikuasai oleh masyarakat adat etnis Minangkabau, yaitu wilayah masyarakat adat Sungai Buluah dan masyarakat adat Katapiang, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat – Indonesia.

Etnis Nias dalam dua masyarakat adat tersebut memiliki sejarah panjang yang diakui keberadaannya oleh Rajo Sampono sebagai penguasa tanah ulayat adat di Nagari Katapiang dan Ninik Mamak di Sungai Buluah sebagai penguasa tanah ulayat adat Sungai Buluah. Pengakuan yang disampaikan oleh dua kategori tokoh masyarakat

adat etnis Minangkabau itu adalah data awal bahwa etnis Nias telah terintegrasi dalam sistem sosial Minangkabau. Di pihak lain, tokoh adat etnis Nias di Nagari Katapiang, Famaoli *Datuak Manjalin* menyatakan bahwa keberadaannya sebagai orang yang dijemput oleh nenek moyang Rajo Sampono ke Pulau Batu Nias Selatan ibarat tanaman *dibubuik indak layue, diasak indak mati* (dicabut tidak layu, dipindah tidak mati). Sedangkan tokoh adat etnis Nias di Sungai Buluah, *Tuhenori* Ramilis menyatakan bahwa lahan garapan (hasil rambahan) seluas 2000 Ha dari rintisan yang dilakukan oleh nenek moyangnya pada tahun 1927¹ diakui keberadaannya oleh kolonial Belanda dan Niniak Mamak Sungai Buluah.

Namun demikian, kajian mendalam tentang integrasi sosial memerlukan banyak data apakah etnis Nias telah memenuhi secara ideal hakikat dari integrasi sosial yang sebenarnya. Atau dengan kata lain, sampai sejauh mana pemenuhan syarat-syarat integrasi sosial dapat dipenuhi oleh etnis Nias dalam sistem sosial Minangkabau. Pemenuhan syarat-syarat integrasi tersebut penting dikaji karena antara etnis Minangkabau dan etnis Nias sama-sama memiliki tokoh adat yang memiliki *power* masing-masingnya dan memiliki *bargaining* satu dengan lainnya. *Power* yang dimiliki masing-masing tokoh adat tersebut didasarkan atas sejarah yang mereka pegang tentang keberadaan mereka masing-masing di wilayah bersangkutan.

Berdasarkan paparan tadi, tulisan ini berupaya menggali secara mendalam dan komprehensif tentang kelompok referensi yang dipaparkan tadi sebagai saluran integrasi sosial dalam lingkup administrasi negara dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini sangat penting dilakukan karena kajian sosiologi yang membahas tentang dunia etnik dalam konteks “kelompok referensi sebagai saluran integrasi sosial dalam lingkup administrasi negara dan pemberdayaan masyarakat” sangat langka, bahkan nyaris tidak ada.

¹Manuskrip surat perjanjian/kesepakatan ditandatangani oleh *Datuak Gapuak* dari etnis Nias dan niniak mamak penghulu suku etnis Minangkabau Nagari Sungai Buluah serta dimediasi oleh pihak kolonial Belanda. Surat perjanjian tersebut hari ini dipegang oleh anak perempuan dari kakak *Tuhenori* Ramilis dan tidak bisa dibuka karena telah lapuk dimakan zaman. Data ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Syefriono dengan judul penelitian “Malakok: Model Menegosiasikan Keragaman bagi Etnis Nias-Kristen dan Minangkabau-Islam di Kabupaten Padang Pariaman” yang diterbitkan di *Jurnal Turast* Vol. 3, No. 2, Juli Desember 2015, pp. 199-212.

Dalam lingkup yang lebih khusus, pembahasan mendalam tentang kelompok referensi etnis Nias sebagai saluran integrasi sosial dalam sistem sosial Minangkabau nyaris belum digali secara mendalam. Untuk itu, permasalahan utama yang menjadi fokus pembahasan adalah: 1) Bagaimana fungsi dan peran kelompok referensi etnis Nias sebagai saluran integrasi sosial dalam sistem sosial Minangkabau? 2) Seperti apa penjelasan dan bentuk sintesis teoritik integrasi sosial etnis Nias dalam sistem sosial Minangkabau?

Dengan demikian, tujuan tulisan ini adalah mendeskripsikan kelompok referensi etnis Nias sebagai saluran integrasi sosial dalam sistem sosial Minangkabau sekaligus mendeskripsikan kelompok referensi tersebut menjadi aktor utama pemberdayaan etnis Nias dalam lingkup keagamaan, pendidikan, ekonomi tradisi seni dan budaya, dan administrasi negara. Tujuan selanjutnya, bahwa keunikan keberadaan etnis Nias dalam sistem sosial Minangkabau menjadi penting dicermati untuk memperoleh sintesis teoritik integrasi sosial etnis Nias dalam sistem sosial Minangkabau. Hal ini penting dilakukan untuk menemukan elemen-elemen (aktor-aktornya/kelompok referensinya) yang bermain (fungsi dan peran) dalam melakukan integrasi sosial khususnya etnis Nias dalam sistem sosial Minangkabau.

Sintesis teoritik integrasi sosial secara spesifik dalam konteks etnis hasilnya sangat bermanfaat untuk ikut memperkaya referensi teoritik dalam pembahasan integrasi sosial terutama dalam kajian Sosiologi Etnik. Hasil sintesis tersebut juga dapat diaplikasikan dalam dunia nyata yaitu bagaimana etnis lain berintegrasi dengan etnis mayoritas di tempat berbeda. Yang menjadi pedoman utama dalam hal ini adalah pengaplikasian kiat-kiat kelompok referensi etnis Nias (etnis minoritas) sebagai saluran integrasi sosial dalam berintegrasi dengan etnis Minangkabau (etnis mayoritas).